

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Untuk menilai tingkat kesehatan finansial dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan diperlukan data-data dari laporan keuangan yaitu neraca dan laporan rugi-laba. Kedua laporan ini adalah dasar penting untuk dapat menilai tingkat kesehatan finansial dari suatu perusahaan. Karena neraca dan laporan rugi laba memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Data-data yang diperlukan adalah laporan keuangan perusahaan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2004.

Seperti telah diketahui sebelumnya laporan keuangan yang diperlukan dalam analisis tingkat kesehatan finansial adalah neraca dan laporan rugi-laba. Neraca mempunyai arti adalah laporan posisi keuangan perusahaan dalam akhir suatu periode akuntansi. Sedangkan laporan rugi-laba adalah bentuk yang memperlihatkan unsur-unsur yang dipakai dalam memperoleh laba bersih perusahaan pada suatu periode akuntansi. Pengertian lain dari laporan rugi-laba yaitu laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Dari laporan keuangan yang disajikan selama sepuluh tahun terakhir, maka analisis dapat dimulai dengan menganalisa rasio berdasarkan SK menteri Pendayaguna BUMN no kep 100/MBU/2002. Tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN.

#### 4.1 Hasil Perhitungan Rasio PT.Semen Padang tahun 1995-2004

##### 4.1.1 Return On Equity (ROE)

Dalam menghitung ROE perusahaan, dilakukan dengan menggunakan rumus

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$
$$\text{ROE PT Semen Padang pada tahun 1995} = \frac{34.074.979}{522.636.868} \times 100\% = 6,51\%$$

Perkembangan ROE perusahaan dari tahun 1995-2004 dapat dilihat pada tabel 4.1.

**TABEL 4.1**  
**RETURN ON EQUITY**  
**PT SEMEN PADANG**  
(dalam ribu rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE (%)	Perubahan	Skor
1995	34,074,979	522,636,868	6,51		8,5
1996	98,095,383	608,143,342	16,28	9,69	20
1997	100,410,241	679,116,971	14,78	(1,40)	18
1998	86,997,944	734,088,886	11,85	(2,93)	16
1999	111,957,607	809,409,737	13,83	1,98	18
2000	45,617,001	730,167,392	6,24	(7,59)	8,5
2001	34,083,764	764,227,775	4,45	(1,79)	7
2002	35,183,110	800,205,332	4,39	(0,06)	7
2003	39,939,765	805,109,114	4,93	0,54	7
2004	68,265,365	822,512,610	8,04	3,11	12

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Padang (setelah diolah), 2005

Keterangan:

1. Pada tahun 1995 ROE PT. Semen Padang sebesar 6,51%, berasal perhitungan laba setelah pajak (Rp43.074.979.000) dibagi dengan modal sendiri (Rp522.636.868.000) maka didapat ROE sebesar 6,51%. Artinya laba yang dihasilkan sebesar 6,51% dari modal sendiri, atau setiap Rp1 modal menghasilkan laba Rp0,065. Skor yang diberikan adalah 8,5, karena berada antara 5,3% dan 6,6%, ( $5,3 < ROE \leq 6,6$ ).

2. Pada tahun 1996 ROE perusahaan adalah sebesar 16,28%, dari perhitungan laba setelah pajak (Rp98.095.383.000) dibagi dengan modal sendiri (Rp608.143.342.000), hingga didapat ROE 16,28% . nilai ROE naik sebesar 9,69 poin dari tahun sebelumnya, dikarenakan laba setelah pajak naik sebesar Rp64.010.404.000, naiknya laba perusahaan karena adanya peningkatan penjualan dan turunnya biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan, sedangkan modal sendiri naik sebesar Rp85.506.474.000, Disebabkan adanya kenaikan saldo laba pada neraca konsolidasi perusahaan . Skor yang dihasilkan adalah 20, karena ROE lebih dari 15%, ( $15 < \text{ROE}$ ).
3. Pada tahun 1997 ROE perusahaan sebesar 14,78%, didapat dari laba setelah pajak (Rp100.410.241.000) dibagi dengan modal sendiri (Rp679.116.971.000), hingga didapat ROE 14,78%. nilai ROE turun sebesar 1,40 poin dari tahun sebelumnya , karenakan laba setelah pajak naik sebesar Rp2.314.858.000, disebabkan meningkatnya penjualan perusahaan, dan modal sendiri naik sebesar Rp71.973.629.000, naiknya modal perusahaan karena adanya peningkatan yang cukup besar pada saldo laba perusahaan di dalam neraca . Skor yang diberikan adalah 18, karena ROE berada antara 13% dan 15%, ( $13 < \text{ROE} \leq 15$ )
4. Pada tahun 1998 ROE perusahaan sebesar 11,85%, didapat dari laba setelah pajak (Rp86.997.844.000) dibagi dengan modal sendiri (Rp734.088.886.000), hingga didapat ROE 11,85% . nilai ROE turun dari tahun sebelumnya sebesar 2,93 poin . Laba setelah pajak turun sebesar Rp13.412.397.000, turunnya laba dikarenakan meningkatnya

biaya-biaya dan pajak yang dikeluarkan perusahaan. sedangkan modal sendiri naik Rp54.971.915.000, . Skor yang diberikan adalah 16, kerana ROE berada antara 11% dan 13% ( $11 < ROE \leq 13$ )

5. Pada tahun 1999 ROE perusahaan sebesar 13,83% ,nilai ini didapat dari laba setelah pajak (Rp111.957.607.000) dibagi dengan modal sendiri (Rp809.409.737.000), hingga didapat ROE 13,83% . ROE naik sebesar 1,98 poin. Laba setelah pajak naik sebesar Rp24.959.763.000, naiknya laba disebabkan oleh naiknya penjualan serta adanya keuntungan dari perubahan nilai kurs mata uang . Modal sendiri meningkat sebesar Rp75.320.851.000, . Skor yang diberikan adalah 18, kerana ROE berada antara 13% dan 15% , ( $13 < ROE \leq 15$ )
6. Pada tahun 2000 ROE perusahaan sebesar 6,24%, dari perhitungan laba setelah pajak (Rp45.617.001.000) dibagi dengan modal sendiri (Rp730.167.392.000), hingga didapat ROE 6,24%. nilai ROE turun sebesar 7,59 poin, karena turunnya laba setelah pajak perusahaan lebih dari 50% yakni sebesar Rp66.340.606.000, penurunan ini disebabkan oleh naiknya HPP karena peningkatan biaya-biaya produksi, serta kerugian pada perubahan nilai tukar mata uang. dan modal sendiri turun sebesar Rp79.242.345.000, karena turunnya saldo laba pada neraca . Skor yang diberikan adalah 8,5 , kerana ROE berada antara 5,3% dan 6,6% , ( $5,3 < ROE \leq 6,6$ )
7. Pada tahun 2001 ROE perusahaan sebesar 4,45% , didapat dari laba setelah pajak (Rp34.083.764.000) dibagi dengan modal sendiri (Rp764.227.775.000), hingga didapat

- ROE 4,45% . Nilai ROE sebesar 1,79 poin. Dikarenakan turunnya laba setelah pajak perusahaan sebesar Rp11.533,237.000, sedangkan modal sendiri naik sebesar Rp34.603.383.000, karena kembali naiknya saldo laba pada neraca .Skor yang diberikan pada adalah 7, kerena ROE berada antara 4% dan 5,3% ,(4< ROE <=5,3).
8. Pada tahun 2002 ROE perusahaan sebesar 4,39% , didapat dari laba setelah pajak(Rp35.183.110.000) dibagi dengan modal sendiri(Rp800.205.332.000) hingga didapat ROE 4,39%. ROE kembali turun yakni sebesar 0,06 poin. Laba setelah pajak naik sebesar Rp1.099.316.000,karena naiknya penjualan. Modal sendiri naik sebesar Rp35.977.557.000, . Skor yang dihasilkan adalah 7, karena (4< ROE <=5,3).
9. Pada tahun 2003 ROE perusahaan sebesar 4,93% , didapat dari laba setelah pajak (Rp39.939.765.000) dibagi dengan modal sendiri (Rp805.109.114.000), nilai ROE mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,54 poin. Dikarenakan naiknya laba setelah pajak sebesar Rp4.756.655.000, yang juga diikuti dengan naiknya nilai modal sendiri sebesar Rp4.903.782.000, . Skor yang diberikan adalah 7, karena (4< ROE <=5,3).
10. Pada tahun 2004 ROE perusahaan sebesar 7,43% . didapat dari laba setelah pajak (Rp68.265.365.000) dibagi dengan modal sendiri(Rp822.512.610.000), hingga didapat ROE 7,43%. Terjadi kenaikan nilai ROE yaitu sebesar 3,11 poin. Laba setelah pajak naik sebesar Rp28.325.600.000, disebabkan besarnya kenaikan penjualan perusahaan. Kenaikan modal sendiri Rp17.403.496.000, . Skor yang diberikan adalah 12 , karena ROE berada antara 7,9% dan 9%, (7,9< ROE <=9).

#### 4.1.2 Return On Investment (ROI)

Dalam menghitung ROI perusahaan dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

$$\text{ROI PT Semen Padang pada tahun 1995} = \frac{49.496.800 + 234.764.800}{675.908.719} \times 100\% = 47,05\%$$

Perkembangan ROI perusahaan dari tahun 1995-2004 dapat dilihat pada tabel 4.2

**TABEL 4.2**  
**RETURN ON INVESTMENT**  
**PT SEMEN PADANG**  
(dalam ribu rupiah)

Tahun	EBIT	Penyusutan	Capital Employed	ROI %	Perubahan	SKOR
1995	49,496,800	234,764,800	675,908,719	47,05		15
1996	116,961,448	270,239,383	708,022,311	54,68	12,63	15
1997	118,869,446	308,675,564	1,297,675,520	32,94	(21,27)	15
1998	130,379,924	372,049,330	1,875,541,946	26,78	(6,16)	15
1999	167,907,965	504,186,010	1,874,873,636	35,84	9,06	15
2000	60,795,895	633,760,893	1,944,269,049	35,72	(0,12)	15
2001	51,212,762	768,753,234	1,928,965,893	42,50	6,78	15
2002	62,376,023	790,935,244	1,967,095,169	43,37	0,87	15
2003	70,809,983	800,393,916	1,990,516,361	43,76	0,39	15
2004	103,516,040	828,096,942	2,025,994,215	45,98	2,22	15

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Padang (setelah diolah ), 2005

## Keterangan

1. Pada tahun 1995 ROI PT Semen Padang adalah sebesar 42,05% , berasal dari perhitungan EBIT sebesar (Rp 49.496.800.000) ditambah dengan nilai penyusutan (Rp234.764.800.000), dibagi dengan *capital employed* sebesar (Rp675.908.719.000), hingga didapat ROI 42,05%. Artinya setiap Rp 1 *capital employed* yang digunakan menghasilkan EBIT+penyusutan sebesar Rp0.42 . Skor yang dihasilkan adalah 15, karena ROI lebih dari 18%, ( $18 < ROI$ )
2. Pada tahun 1996 ROI perusahaan sebesar 54,68%, dari perhitungan EBIT (Rp116.961.448.000) ditambah penyusutan (Rp270.239.383.000), dibagi dengan *capital employed* (Rp708.022.311.000). ROI naik sebesar 12,63 poin dari tahun sebelumnya, EBIT naik sebesar Rp67.464.648.000, karena terjadi kenaikan pada penjualan dan keberhasilan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang dikeluarkan. Penyusutan naik sebesar Rp35.474.583.000, serta *capital employed* naik sebesar Rp32.113.592.000, dikarenakan adanya kenaikan pada pos-pos aktiva perusahaan . Skor yang dihasilkan adalah 15, karena ROI lebih dari 18% ( $18 < ROI$ ).
3. Pada tahun 1997 ROI perusahaan sebesar 32,94%, dari perhitungan EBIT (Rp118.869.446.000) ditambah penyusutan (Rp308.675.564.000) lalu dibagi *capital employed* (Rp1.297.675.520.000), hingga didapat ROI 32,94% . Nilai ROI turun sebesar 21,27 poin, karena perbandingan kenaikan EBIT dan Penyusutan yang jauh lebih kecil dari kenaikan *capital employed* . EBIT naik sebesar Rp1.907.998.000, dan penyusutan



naik sebesar Rp38.436,181.000, serta *capital employed* naik sebesar Rp589.653.209.000, dikarenakan adanya kenaikan pada pos-pos aktiva seperti piutang, persediaan dan aktiva lain-lain . Skor yang dihasilkan adalah 15, karena ( $18 < ROI$ ).

4. Pada tahun 1998 ROI perusahaan sebesar 26,78%, dari perhitungan EBIT (Rp130.379.924.000) ditambahkan penyusutan(Rp372.049.330.000) dibagi dengan *capital employed*(Rp1.875.541.946.000). ROI turun 6,16 poin. Nilai EBIT naik sebesar Rp11.507.496.000, dan penyusutan naik sebesar Rp63.391.766.000, serta *capital employed* naik sebesar Rp577.866.426.000, . Skor yang dihasilkan adalah 15, karena ( $18 < ROI$ ).
5. Pada tahun 1999 ROI perusahaan sebesar 35,84%, berasal dari perhitungan EBIT (Rp167.907.965.000) ditambahkan penyusutan(Rp504.186.010.000) dan dibagi *capital employed* (Rp1.874.873.636.000). ROI naik sebesar 9,06 poin, dikarenakan turunnya *capital employed* sedangkan EBIT dan penyusutan naik. Nilai EBIT naik sebesar Rp37.528.041.000, dan penyusutan naik sebesar Rp132.136.680.000, sedangkan *capital employed* turun sebesar Rp668.310.000,karena naiknya jumlah aktiva tetap dalam pelaksanaan . Skor yang dihasilkan adalah 15, karena ( $18 < ROI$ ).
6. Pada tahun 2000 ROI perusahaan adalah 35,72%, berasal dari perhitungan EBIT (Rp60.795.895.000), ditambah dengan penyusutan(Rp633.760.893.000) lalu dibagi *capital employed*(Rp1.944.269.049.000). ROI turun sebesar 0,12 poin. Nilai EBIT turun sebesar Rp107.112.070.000, karena besarnya kenaikan biaya-biaya yang

dikeluarkan perusahaan. Penyusutan naik sebesar Rp129.574.883.000, *capital employed* naik sebesar Rp69.395.413.000, Skor yang dihasilkan adalah 15, karena  $(18 < ROI)$ .

7. Pada tahun 2001 ROI perusahaan adalah 42,50%, berasal dari perhitungan EBIT (Rp51.212.762.000) ditambahkan dengan penyusutan (Rp768.753.234.000) lalu dibagi dengan *capital employed* (Rp1.928.965.893.000) hingga didapat ROI 42,50% . Nilai ROI naik sebesar 6,78 poin , ini karena EBIT turun sebesar Rp9.583.133.000, disebabkan oleh kembali naiknya biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dan tidak terpengaruh oleh naiknya penjualan. Penyusutan naik sebesar Rp134.992.341.000, *capital employed* turun sebesar Rp15.303.156.000, . Skor yang dihasilkan adalah 15 , karena  $(18 < ROI)$
8. Pada tahun 2002 ROI perusahaan adalah 43,37%, berasal dari perhitungan EBIT (Rp62.376.023.000) ditambah penyusutan (Rp790.935.244.000) lalu dibagi dengan *capital employed* (Rp1.967.095.169.000), hingga didapat ROI 43,37% ROI naik sebesar 0,87 poin. Karena EBIT perusahaan naik sebesar Rp11.163.261.000, yang disebabkan naiknya penjualan dan meminimalisir kenaikan pada biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Penyusutan naik sebesar Rp22.182.010.000, dan *capital employed* naik sebesar Rp47.129.276.000, . Skor yang dihasilkan adalah 15 , karena  $(18 < ROI)$ .

9. Pada tahun 2003 ROI perusahaan adalah 43,76%, berasal dari perhitungan EBIT (Rp70.809.983.000) ditambah penyusutan(Rp800.393.916.000) dibagi dengan *capital employed* (Rp1.990.516.361.000). ROI naik sebesar 0,39 poin. EBIT naik sebesar Rp8.433.960.000, penyusutan naik sebesar Rp9.458.672.000, dan *capital employed* naik sebesar Rp23.421.192, . Skor yang dihasilkan adalah 15 , karena (18<ROI).
10. Pada tahun 2004 ROI perusahaan adalah 45,98%, berasal dari perhitungan EBIT (Rp103.516.040.000) ditambah penyusutan (Rp828.096.942.000) lalu dibagi dengan *capital employed* (Rp2.025.994.215.000). ROI naik sebesar 3,11 poin. EBIT perusahaan naik sebesar Rp32.706.057.000, karena adanya kenaikan pada penjualan serta dapat ditekannya sebagian biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Penyusutan naik sebesar Rp27.703.026.000, dan *capital employed* naik sebesar Rp 35.477.854.000. Skor yang dihasilkan adalah 15. karena ROI lebih dari 18%, (18<ROI).

#### 4.1.3 Cash Ratio/Rasio Kas (CAR)

Dalam melakukan perhitungan terhadap *cash rasio* perusahaan, dengan rumus :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{CAR PT Semen Padang pada tahun 1995} = \frac{146.657.492}{70.006.414} \times 100\% = 209,50\%$$

Perkembangan CAR perusahaan dari tahun 1995-2004 dapat dilihat pada tabel 4.3

**TABEL 4.3**  
**CASH RASIO**  
**PT SEMEN PADANG**  
(dalam ribu rupiah)

Tahun	Kas + Bank	Hutang Lancar	CAR (%)	Perubahan	SKOR
1995	146,657,492	70,006,414	209,50		5
1996	157,079,286	95,795,401	163,97	(45,53)	5
1997	40,216,657	183,269,322	21,94	(142,03)	3
1998	55,071,695	297,177,517	18,53	(3,41)	3
1999	63,143,255	328,732,366	19,20	0,67	3
2000	105,405,519	588,284,779	17,91	(1,29)	3
2001	51,303,989	638,313,289	8,37	(9,54)	1
2002	66,861,702	672,488,725	9,94	1,57	1
2003	78,399,180	712,805,914	11,00	1,06	2
2004	115,913,436	770,025,484	15,05	4,05	3

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Padang (setelah diolah ), 2005

Keterangan

1. Pada tahun 1995 CAR perusahaan adalah sebesar 209,50%, nilai ini berasal dari perhitungan kas+bank sebesar(Rp146.657.492.000) dibagi dengan hutang lancar sebesar(Rp70.006.414.000) hingga didapat CAR 209,50%. Artinya setiap Rp 1 kas+bank dapat dijamin pada Rp2.09 hutang jangka pendek perusahaan. Skor yang dihasilkan adalah 5 , karena CAR lebih dari 35% , ( CAR >= 35 )
2. Pada tahun 1996 CAR perusahaan sebesar 163,97%, berasal dari perhitungan kas+bank (Rp157.079.286.000) dibagi dengan hutang lancar(Rp95.795.401.000), hingga didapat CAR 163,97%. Dimana terjadi penurunan nilai CAR sebesar 45,53 poin dari tahun

sebelumnya, dikarenakan kenaikan hutang lancar yang besar. Kas+bank perusahaan sebesar Rp10.421.794.000, dan kenaikan hutang lancar sebesar Rp25.788.987.000, . Dan skor yang dihasilkan adalah 5, karena CAR lebih dari 35% , (CAR  $\geq$ 35).

3. Pada tahun 1997 CAR perusahaan sebesar 21,94% , berasal dari perhitungan kas+bank (Rp40.216.657.000) dibagi dengan hutang lancar(Rp183.269.322.000),hingga didapat CAR 21,94%. Nilai CAR mengalami penurunan sebesar 142,03 poin. Dikarenakan turunnya jumlah kas+bank perusahaan sebesar Rp116.862.629.000,yang disebabkan oleh pencairan deposito perusahaan. Hutang lancar naik sebesar Rp87.473.921.000 yang disebabkan oleh naiknya hutang jangka panjang yang jatuh tempo serta hutang yang harus segera dibayarkan . Skor yang dihasilkan 3 , karena CAR berada antara 15% dan 25% , (15 < CAR  $\leq$ 25).
4. Pada tahun 1998 CAR perusahaan sebesar 18,53%, berasal dari perhitungan kas+bank (Rp55.071.695.000) dibagi dengan hutang lancar(Rp297.177.517.000),hingga didapat CAR 18,53%. Nilai CAR turun sebesar 3,41 poin. Kas+bank perusahaan naik sebesar Rp14.855.038.000, dan nilai hutang lancar naik sebesar Rp113.908.195.000, . Skor yang dihasilkan adalah 3 , karena (15 < CAR  $\leq$ 25)
5. Pada tahun 1999 CAR perusahaan sebesar 19,20%, berasal dari perhitungan kas+bank (Rp63.143.255.000) dibagi dengan hutang lancar(Rp328.732.366.000) hingga didapat CAR 19,20%. CAR perusahaan naik sebesar 0,67 poin. Kas+bank naik sebesar Rp8.071.560.000, yang disebabkan oleh meningkatnya laba perusahaan. Dan hutang

lancar naik sebesar Rp31.554.849.000, . Dan skor yang dihasilkan adalah 3 ,karena  $(15 < CAR \leq 25)$

6. Pada tahun 2000 CAR perusahaan adalah 17,91%, berasal dari perhitungan kas+bank (Rp105.405.519.000) dibagi dengan hutang lancar(Rp588.284.779.000), hingga didapat CAR 17,91%. Nilai CAR turun sebesar 1,29 poin, karena tidak sebandingnya kenaikan antara kas dan hutang lancar perusahaan. Nilai kas+bank naik sebesar Rp42.262.164.000, hutang lancar naik sebesar Rp259.552.413.000, . Skor yang dihasilkan adalah 3 , karena  $(15 < CAR \leq 25)$ .
7. Pada tahun 2001 CAR perusahaan sebesar 8,73%, berasal dari perhitungan kas+bank (Rp51.303.989.000) dibagi dengan hutang lancar(Rp638.313.289.000),hingga didapat CAR 8,73%. Nilai CAR turun sebesar 9,54 poin, karena kas+bank turun sebesar Rp54.101.530.000, disebabkan turunnya laba perusahaan dan naiknya nilai hutang lancar sebesar Rp50.028.510.000, . Skor yang dihasilkan adalah 1 , karena CAR berada diantara 5% dan 10% ,  $(5 < CAR \leq 10)$ .
8. Pada tahun 2002 CAR perusahaan adalah 9,94%, nilai ini berasal dari perhitungan kas+bank (Rp66.861.702.000) yang dibagi dengan hutang lancar(Rp672.488.725.000), hingga didapat CAR 9,94%. Nilai CAR mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,57 poin, dikarenakan naiknya kas+bank perusahaan sebesar Rp15.557.713.000, dan hutang lancar mengalami peningkatan sebesar Rp34.175.436.000, . Dan skor yang dihasilkan adalah 1 , karena  $(5 < CAR \leq 10)$

9. Pada tahun 2003 CAR perusahaan adalah 11,00% , berasal dari perhitungan kas+bank (Rp 78.399.180.000) dibagi dengan hutang lancar(Rp712.805.914.000), hingga didapat CAR 11,00%. Nilai CAR naik sebesar 1,06 poin. Kas+bank perusahaan naik sebesar Rp11.537.478.000, dan hutang lancar naik sebesar Rp40.317.189.000, . Skor yang dihasilkan adalah 2 , karena CAR berada antara 10% dan 15% , (10 < CAR <=15).
10. Pada tahun 2004 CAR perusahaan adalah sebesar 15,05% , berasal dari perhitungan kas+bank (Rp115.913.436.000) dibagi dengan hutang lancar (Rp770.025.484.000), hingga didapat CAR 15,05%. Nilai CAR naik dari tahun sebelumnya sebesar 4,05 poin, ini karena naiknya kas+bank perusahaan sebesar Rp37.514.256.000, dan hutang lancar perusahaan naik sebesar Rp57.219.570.000, . Skor yang dihasilkan adalah 3 , karena CAR berada antara 15% dan 25% , (15 < CAR <=25).

#### 4.1.4 Rasio Lancar/*Current Ratio* (CR)

Dalam menghitung rasio lancar perusahaan dengan menggunakan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$CR \text{ PT Semen Padang pada tahun 1995} = \frac{253.865.308}{70.006.414} \times 100\% = 362,61\%$$

Perkembangan dari CR perusahaan tahun 1995-2004 dapat dilihat pada tabel 4.4

**TABEL 4.4**  
**RASIO LANCAR/CURRENT RATIO**  
**PT SEMEN PADANG**  
(dalam ribu rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR (%)	Perubahan	SKOR
1995	253,865,308	70,006,414	362,61		5
1996	292,455,252	95,795,401	305,30	(57,31)	5
1997	182,143,513	183,269,322	99,38	(205,92)	2
1998	250,795,456	297,177,517	84,40	(14,98)	0
1999	264,606,526	328,732,366	80,50	(3,90)	0
2000	394,761,851	588,284,779	67,10	(13,40)	0
2001	441,777,159	638,313,289	69,21	2,11	0
2002	485,936,238	672,488,725	72,25	3,04	0
2003	523,982,197	712,805,914	73,50	1,25	0
2004	608,390,215	770,025,484	78,98	5,48	0

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Padang (setelah diolah ), 2005

Keterangan

- 1 Pada tahun 1995 CR PT Semen Padang adalah sebesar 362,61%, berasal dari perhitungan aktiva lancar (Rp253.865.308.000) dibagi dengan hutang lancar(Rp70.006.414.000), hingga didapat CR 362,61%. Artinya setiap Rp 1 aktiva lancar perusahaan dapat dijamin pada Rp3,626 hutang jangka pendek perusahaan . Dan skor yang dihasilkan adalah 5 , karena CR lebih besar dari 125% , (CR >=125).
- 2 Pada tahun 1996 CR perusahaan adalah 305,30%, berasal dari perhitungan aktiva lancar (Rp292.455.252.000) dibagi dengan hutang lancar(Rp95.795.401.000), hingga



didapat CR 305,30%. CR turun dari tahun sebelumnya sebesar 57,31 poin, karena kenaikan aktiva lebih besar dari hutang. Aktiva lancar naik sebesar Rp38.589.944.000, yang disebabkan naiknya nilai pos-pos pada aktiva lancar seperti kas, deposito berjangka, dan aktiva lancar lainnya, juga karena naiknya pendapatan perusahaan. dan hutang lancar naik sebesar Rp25.788.987.000. yang disebabkan naiknya hutang jangka panjang yang jatuh tempo serta hutang-hutang lainnya Skor yang dihasilkan adalah 5, karena  $(CR \geq 125)$

- 3 Pada tahun 1997 CR perusahaan sebesar 99,38%, berasal dari perhitungan aktiva lancar (Rp182.143.513.000) dibagi dengan hutang lancar (Rp183.269.322.000), hingga didapat CR 99,38%. Nilai CR turun sebesar 205,92 poin, ini karena turunnya aktiva lancar perusahaan sebesar Rp110.013.739.000, karena pencairan deposito perusahaan dan turunnya nilai aktiva lancar lainnya. Hutang lancar naik Rp87.473.921.000, . Skor yang dihasilkan adalah 2, karena CR berada antara 95% dan 100% .  $(95 \leq CR < 100)$ .
- 4 Pada tahun 1998 CR perusahaan adalah sebesar 84,40%, berasal dari perhitungan aktiva lancar (Rp250.795.456.000) dibagi dengan hutang lancar (Rp297.177.517.000), hingga didapat CR 84,40%. Nilai CR turun sebesar 14,98 poin. Aktiva lancar perusahaan naik sebesar Rp68.651.943.000, yang disebabkan naiknya persediaan perusahaan. Dan hutang lancar naik sebesar Rp113.908.195.000, . Skor yang dihasilkan adalah 0, karena CR kecil dari 90% ,  $(CR < 90)$ .

- 5 Pada tahun 1999 CR perusahaan adalah sebesar 80,50%, berasal dari perhitungan aktiva lancar (Rp264.606.526.000) dibagi dengan hutang lancar (Rp328.732.366.000), hingga didapat CR 80,50% . CR kembali turun sebesar 3,90 poin, ini dikarenakan naiknya aktiva lancar perusahaan sebesar Rp13.811.070.000, dan kembali naiknya nilai hutang lancar perusahaan sebesar Rp31.554.849.000, . Dan skor yang dihasilkan adalah 0 , karena (CR <90)
- 6 Pada tahun 2000 CR perusahaan adalah 67,10%, berasal dari perhitungan aktiva lancar (Rp394.761.851.000) yang dibagi dengan hutang lancar (Rp588.284.779.000), hingga didapat CR 67,10%. Nilai CR turun sebesar 13,40 poin, dikarenakan kenaikan aktiva hanya setengah dari kenaikan hutang . Aktiva lancar perusahaan naik sebesar Rp130.155.325.000, dan hutang lancar perusahaan naik sebesar Rp259.552.413.000, . Skor yang dihasilkan adalah 0 , karena (CR <90).
- 7 Pada tahun 2001 CR perusahaan sebesar 69,21%, berasal dari perhitungan aktiva lancar (Rp441.777.159.000) dibagi dengan hutang lancar (Rp638.313.289.000), hingga didapat CR 69,21%. Nilai CR meningkat sebesar 2,11 poin dari tahun sebelumnya . Aktiva lancar perusahaan naik sebesar Rp47.015.308.000, dan hutang lancar naik sebesar Rp50.028.010.000, . Skor yang dihasilkan adalah 0 , karena (CR <90)
- 8 Pada tahun 2002 CR perusahaan sebesar 72,25%, berasal dari perhitungan aktiva lancar (Rp485.936.238.000) yang dibagi dengan hutang lancar (Rp672.488.725.000) ,hingga didapat CR 72,25%. Nilai CR meningkat sebesar 3,04 poin dari tahun sebelumnya.

Aktiva lancar perusahaan naik sebesar Rp44.159.079.000, dan hutang lancar naik sebesar Rp50.028.510.000, . Dan skor yang dihasilkan adalah 0 , karena (CR <90) .

- 9 Pada tahun 2003 CR perusahaan sebesar 73,50%, nilai ini berasal dari perhitungan aktiva lancar (Rp523.982.197.000) dibagi dengan hutang lancar (Rp712.805.914.000), hingga didapat CR 73,50%. Nilai CR naik sebesar 1,25 poin , ini karena naiknya aktiva lancar perusahaan sebesar Rp38.045.959.000 kenaikan aktiva lancar perusahaan disebabkan oleh kenaikan pada tiap-tiap pos di aktiva lancar. Dan hutang lancar perusahaan naik sebesar Rp40.317.189.000, yang disebabkan meningkatnya hutang-hutang perusahaan yang harus segera dibayarkan . Dan skor yang dihasilkan adalah 0 , karena (CR <90) .
- 10 Pada tahun 2004 CR perusahaan adalah sebesar 78,98%, berasal dari perhitungan aktiva lancar(Rp608.390.215.000) dibagi dengan hutang lancar (Rp770.025.484.000), hingga didapat CR 78,98%. Nilai CR mengalami peningkatan sebesar 5,48 poin dari tahun sebelumnya. Ini karena aktiva lancar perusahaan naik lebih besar dari hutang lancar, kenaikan aktiva lancar yaitu sebesar Rp84.408.018.000, sedangkan hutang lancar perusahaan naik sebesar Rp57.219.570.000, . Dan skor yang dihasilkan adalah 0 , Karena (CR <90) .

#### 4.1.5 Collection Periods (COP)

Dalam menghitung COP perusahaan dengan menggunakan rumus :

$$\text{COP} = \frac{\text{Total Piutang usaha}}{\text{Total pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{COP PT Semen Padang pada tahun 1995} = \frac{46.676,137}{80.251.220} \times 365 \text{ hari} = 212 \text{ hari}$$

Perkembangan dari COP perusahaan tahun 1995-2004 dapat dilihat pada tabel 4.5

**TABEL 4.5**  
**COLLECTION PERIODS**  
**PT SEMEN PADANG**  
(dalam ribu rupiah)

Tahun	Total Piutang usaha	Total Pendapatan Usaha	COP (hari)	Perbaikan=X (hari)	SKOR
1995	46,676,137	80,251,220	212		1.6
1996	42,319,317	120,108,781	128	(84)	5
1997	55,758,267	122,022,589	166	38	3
1998	50,423,757	209,290,418	87	(79)	5
1999	48,678,884	204,345,921	86	(1)	4
2000	68,250,619	179,954,969	138	52	3.5
2001	97,468,245	187,451,635	189	51	2.4
2002	120,193,116	190,671,913	230	41	1.8
2003	133,428,997	200,750,685	242	12	1.2
2004	150,820,695	277,491,267	198	(43)	5

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Padang (setelah diolah ), 2005

## Keterangan

1. Pada tahun 1995 COP perusahaan adalah sebesar 212 hari, berasal dari perhitungan total piutang (Rp46.676.137.000) dibagi total pendapatan (Rp80.251.220.000), dan dikalikan dengan 365 hari, hingga didapat COP 212 hari. Skor yang dihasilkan adalah 1,8, karena COP berada antara 210 hari dan 240 hari, ( $210 < COP \leq 240$ )
2. Pada tahun 1996 COP perusahaan sebesar 128 hari, berasal dari perhitungan total piutang (Rp42.319.317.000) dibagi dengan total pendapatan (Rp120.108.781.000) dan dikalikan dengan 365 hari, hingga didapat COP 128 hari. Terjadi perbaikan nilai COP / nilai COP berkurang sebesar 84 hari dari tahun sebelumnya. Total piutang perusahaan turun sebesar Rp4.356.820.000, sedangkan total pendapatan naik sebesar Rp39.857.561.000, kenaikan pendapatan disebabkan adanya kenaikan pada penjualan perusahaan. Skor yang dihasilkan adalah 5, karena tingkat perbaikan COP lebih dari 35 hari, ( $X > 35$ ).
3. Pada tahun 1997 COP perusahaan adalah 166 hari, berasal dari perhitungan total piutang (Rp55.758.267.000) dibagi dengan total pendapatan (Rp122.022.589.000) dan dikalikan dengan 365, hingga didapat 166 hari. COP bertambah 38 hari dari tahun sebelumnya. Total piutang perusahaan naik sebesar Rp13.438.950.000, disebabkan adanya penjualan secara kredit. dan total pendapatan naik sebesar Rp1.913.808.000, yang disebabkan adanya kenaikan penjualan perusahaan dan export. Skor yang

dihasilkan adalah 3 , karena COP berada antara 150hari dan 180hari , ( $150 < COP \leq 180$ ) .

4. Pada tahun 1998 COP perusahaan adalah 87 hari, berasal dari perhitungan total piutang (Rp50.423.757.000) dibagi total pendapatan (Rp209.290.418.000) dan dikali dengan 365hari, hingga didapat COP 87hari. Terjadi perbaikan nilai/COP berkurang sebesar 78 hari. Ini karena turunnya total piutang perusahaan sebesar Rp5.334.510.000, turunnya piutang usaha perusahaan dikarenakan adanya pembayaran piutang oleh debitur yang lebih besar dari pada penjualan secara kredit, sedangkan total pendapatan naik sebesar Rp87.267.468.000, disebabkan oleh naiknya penjualan dan dan keuntungan yang didapat dari export karena melemahnya rupiah . Skor yang dihasilkan adalah 5 , karena tingkat perbaikan COP lebih dari 35hari , ( $X > 35$ ) .
5. Pada tahun 1999 COP perusahaan adalah 86, dari perhitungan total piutang (Rp48.678.884.000) dibagi dengan total pendapatan(Rp204.345.921.000) dan dikali dengan 365hari, hingga didapat COP 86 hari. COP berkurang 1 hari. Total piutang perusahaan turun Rp1.744.873.000, dan total pendapatan turun Rp4.944.497.000, disebabkan besarnya biaya-biaya yang dibayarkan perusahaan. Skor yang dihasilkan adalah 4 , karena COP berada antara 90hari dan 120hari , ( $90 < COP \leq 120$ ).
6. Pada tahun 2000 COP perusahaan adalah 138 hari, dari perhitungan total piutang (Rp68.250.619.000) dibagi total pendapatan(Rp179.954.969.000) dan dikali 365hari, hingga didapat COP 138hari. Nilai COP bertambah 52 hari. Dikarenakan total piutang

perusahaan naik sebesar Rp19.571.735.000, dan total pendapatan turun sebesar Rp24.390.952.000, yang disebabkan besarnya kenaikan HPP karena naiknya harga bahan baku dan bahan bakar. Skor yang dihasilkan adalah 3,5, karena COP berada antara 120hari dan 150hari, ( $120 < COP \leq 150$ ).

7. Pada tahun 2001 COP perusahaan adalah 189 hari, berasal dari perhitungan total piutang(Rp97.468.245.000) dibagi dengan total pendapatan(Rp187.451.635.000) dan dikali 365, hingga didapat COP 189 hari. COP bertambah sebesar 51 hari. Total piutang perusahaan naik sebesar Rp29.217.626.000, dan total pendapatan naik sebesar Rp7.496.666.000, karena naiknya penjualan dan menguatnya nilai tukar rupiah. Skor yang dihasilkan adalah 2,4, karena COP berada antara 180hari dan 210hari, ( $180 < COP \leq 210$ )
8. Pada tahun 2002 COP perusahaan adalah 230 hari, berasal dari perhitungan total piutang(Rp120.193.116.000) dibagi dengan total pendapatan(Rp190.671.913.000) dan dikali365hari, hingga didapat COP 230hari. Nilai COP bertambah sebesar 41 hari. Total piutang perusahaan naik sebesar Rp22.764.119.000, dan total pendapatan naik sebesar Rp3.220.278.000, . Skor yang dihasilkan adalah 1,8, karena COP berada antara 210hari dan 240hari, ( $210 < COP \leq 240$ )
9. Pada tahun 2003 COP perusahaan adalah 242 hari, berasal dari perhitungan total piutang(Rp133.428.997.000) dibagi dengan total pendapatan(Rp200.750.685.000) dan dikali 365hari, hingga didapat COP 242hari. Nilai COP bertambah sebanyak 12 hari.

Total piutang perusahaan naik sebesar Rp13.235.881.000, dan total pendapatan naik sebesar Rp10.078.772.000, . Skor yang dihasilkan adalah 1,2 ,karena COP berada antara 240hari dan 270hari , (240 < COP <=270) .

10. Pada tahun 2004 COP perusahaan adalah 198 hari, berasal dari perhitungan total piutang(Rp150.820.695.000) dibagi dengan total pendapatan(Rp277.491.267.000) dikali dengan 365hari, hingga didapat COP 198 hari . Terjadi perbaikan nilai/COP berkurang sebesar 43 hari. Total piutang perusahaan turun sebesar Rp17.391.698.000, disebabkan oleh adanya pembayaran piutang oleh debitur yang lebih besar dari penjualan secara kredit. Dan total pendapatan naik sebesar Rp76.740.528.000, . Skor yang dihasilkan adalah 5 , karena ada perbaikan nilai COP sebesar 43hari , (X >35)

#### 4.1.6 Perputaran Persediaan/ Inventory Turn Over (PP)

Dalam melakukan perhitungan terhadap PP perusahaan, dengan rumus :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

$$PP \text{ PT Semen Padang pada tahun 1995} = \frac{50.348.018}{80.251.220} \times 365 \text{ hari} = 228 \text{ hari}$$

Perkembangan pp perusahaan dari tahun 1995-2004 dapat dilihat pada tabel 4.6



**TABEL 4.6**  
**PERPUTARAN PEERSEDIAAN**  
**PT SEMEN PADANG**  
(dalam ribu rupiah)

Tahun	Total Persediaan	Total Pendapatan Usaha	P P (hari)	Perbaikan=X (hari)	SKOR
1995	50,348,018	80,251,220	228		1.8
1996	43,143,589	120,108,781	131	(97)	5
1997	55,785,267	122,022,589	166	35	3
1998	119,316,224	209,290,418	208	42	2.4
1999	121,419,070	204,345,921	216	8	1.8
2000	184,111,202	179,954,969	374	158	0
2001	249,650,026	187,451,635	475	101	0
2002	252,176,112	190,671,913	482	7	0
2003	260,913,217	200,750,685	474	(8)	1.8
2004	272,250,416	277,491,267	358	(116)	5

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Padang (setelah diolah), 2005

Keterangan

1. Pada tahun 1995 PP perusahaan adalah 228 hari, berasal dari perhitungan total persediaan (Rp50.348.018.000) dibagi dengan total pendapatan (Rp80.251.227.000) dan dikali dengan 365 hari, hingga didapat PP 228 hari. Skor yang dihasilkan adalah 1,8, karena PP berada antara 210 hari dan 240 hari, ( $210 < PP \leq 240$ )
2. Pada tahun 1996 PP perusahaan adalah 131 hari, berasal dari perhitungan total persediaan (Rp43.143.589.000) dibagi dengan total pendapatan (Rp120.108.781.000) dan dikali 365, hingga didapat PP 131 hari. Terjadi perbaikan nilai PP berkurang 97

hari, dikarenakan turunnya total persediaan sebesar Rp7.204.429.000, turunnya persediaan disebabkan naiknya penjualan lebih besar dari kenaikan jumlah produksi. Total pendapatan naik sebesar Rp39.857.554.000, karena naiknya penjualan. Maka skor yang dihasilkan adalah 5, karena tingkat perbaikan nilai PP lebih besar dari 35 hari, ( $X > 35$ )

3. Pada tahun 1997 PP perusahaan adalah 166 hari, berasal dari perhitungan total persediaan (Rp55.785.267.000) dibagi dengan total pendapatan (Rp122.022.589.000) dan dikali 365, hingga didapat PP 166 hari. PP perusahaan bertambah 35 hari. Ini karena total persediaan perusahaan naik sebesar Rp12.641.678.000, yang disebabkan oleh kenaikan jumlah produksi perusahaan. Dan total pendapatan naik sebesar Rp1.913.808.000, Skor yang dihasilkan adalah 3, karena PP berada antara 150 hari dan 180 hari, ( $150 < PP \leq 180$ )
4. Pada tahun 1998 PP perusahaan adalah 208 hari, berasal dari perhitungan total persediaan (Rp119.316.224.000) dibagi dengan total pendapatan (Rp209.290.418.000) dan dikali 365, hingga didapat PP 208. PP perusahaan bertambah 42 hari. Total persediaan perusahaan naik sebesar Rp63.530.957.000, dan total pendapatan naik sebesar Rp87.267.468.000, yang disebabkan kenaikan penjualan. Skor yang dihasilkan adalah 2,4, karena PP berada antara 180 hari dan 210 hari, ( $180 < PP \leq 210$ )
5. Pada tahun 1999 PP perusahaan adalah 216 hari, berasal dari perhitungan total persediaan (Rp121.419.070.000) dibagi dengan total pendapatan (Rp204.345.921.000)

- dan dikali 365, hingga didapat PP 216 hari. PP perusahaan bertambah sebanyak 8 hari .Ini karena total persediaan perusahaan naik sebesar Rp2.102.846.000, sedangkan total pendapatan turun sebesar Rp4.944.497.000, disebabkan oleh naiknya HPP yang cukup besar dan meningkatnya biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Skor yang dihasilkan adalah 1,8 , karena PP berada antara 210hari dan 240hari , ( $210 < PP \leq 240$ )
6. Pada tahun 2000 PP perusahaan adalah 374 hari, berasal dari perhitungan total persediaan (Rp184.111.202.000) dibagi dengan total pendapatan(Rp179.954.969.000) dan dikali dengan 365, hingga didapat PP 374 hari. PP perusahaan bertambah sebanyak 158 hari . Ini karena naiknya total persediaan perusahaan sebesar Rp62.692.132.000, sedangkan total pendapatan turun sebesar Rp24.390.952.000, . Skor yang dihasilkan adalah 0 , karena PP lebih dari 300 hari , ( $300 < PP$ )
7. Pada tahun 2001 PP perusahaan adalah 475 hari, berasal dari perhitungan total persediaan (Rp249.650.026.000) dibagi dengan total pendapatan(Rp187.451.635.000), dan dikali 365, hingga didapat PP 475 hari. PP perusahaan bertambah sebanyak 101 hari, karena kenaikan persediaan yang jauh lebih besar dari kenaikan pendapatan. Total persediaan perusahaan naik sebesar Rp65.538.824.000, dan total pendapatan perusahaan naik sebesar Rp7.496.666.000, .Skor yang dihasilkan adalah 0 , karena ( $300 < PP$ )
8. Pada tahun 2002 PP perusahaan adalah 482 hari, berasal dari perhitungan total persediaan (Rp252.176.112.000) dibagi total pendapatan (Rp190.671.913.000) dan dikali 365hari , didapat PP 482 hari . PP perusahaan bertambah sebanyak 7 hari . Total

persediaan perusahaan naik sebesar Rp2.526.086.000, dan total pendapatan perusahaan naik sebesar Rp2.526.086.000, . Skor yang dihasilkan adalah 0 , karena ( $300 < PP$ )

9. Pada tahun 2003 PP perusahaan adalah 474 hari, berasal dari perhitungan total persediaan (Rp260.913.217.000) dibagi dengan total pendapatan(Rp200.750.685.000) dan dikali 365hari, hingga didapat PP 474hari. Terjadi perbaikan nilai / PP berkurang sebanyak 8 hari. Total persediaan perusahaan naik sebesar Rp8.737.105.000, dan total pendapatan perusahaan naik sebesar Rp10.078.772.000, . Skor yang dihasilkan adalah 1,8 , karena PP berada antara 210hari dan 240hari , ( $210 < PP \leq 240$ )

10. Pada tahun 2004 PP perusahaan adalah 358 hari, dari perhitungan total persediaan (Rp272.250.416.000) dibagi total pendapatan(Rp277.491.267.000) dan dikali 365hari, hingga didapat PP 358hari. Terjadi perbaikan nilai / PP perusahaan berkurang sebanyak 116 hari. Ini karena total persediaan perusahaan naik sebesar Rp11.337.199.000,yang disebabkan naiknya jumlah produksi yang lebih besar dari kenaikan penjualan. Dan total pendapatan perusahaan naik sebesar Rp76.740.582.000, kenaikan ini karena naiknya penjualan perusahaan dan adanya minimalisir biaya. Skor yang dihasilkan adalah 5 , karena tingkat perbaikan PP besar dari 35hari , ( $X > 35$ ) .

#### 4.1.7 Total asset Turn Over (TATO)

Dalam melakukan perhitungan terhadap TATO perusahaan, dengan rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

$$\text{TATO PT Semen Padang pada tahun 1995} = \frac{86.099.045}{675.908.719} \times 100\% = 12,73\%$$

Perkembangan TATO perusahaan dari tahun 1995-2004 dapat dilihat pada tabel 4.7

**TABEL 4.7**  
**TOTAL ASSET TURN OVER**  
**PT SEMEN PADANG**  
(dalam ribu rupiah)

Tahun	Total Pendapatan	Capital Employed	TATO (%)	Perbaikan (%)	SKOR
1995	86,099,045	675,908,719	12,73		1.5
1996	139,957,967	708,022,311	20,05	7,32	3,5
1997	136,815,757	1,297,675,520	10,54	(9,51)	1.5
1998	228,260,227	1,875,541,946	12,17	1,63	3
1999	273,892,087	1,874,873,636	14,60	2,43	3
2000	193,881,521	1,944,269,049	9,97	(4,63)	1.5
2001	206,221,414	1,928,965,893	10,70	0,73	3
2002	221,039,171	1,967,095,169	11,23	0,53	3
2003	228,690,586	1,990,516,361	11,49	0,26	3
2004	311,316,599	2,025,994,215	15,36	3,87	3

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Padang (setelah diolah ), 2005

## Keterangan

1. Pada tahun 1995 TATO perusahaan adalah sebesar 12,37%, berasal dari perhitungan pendapatan (Rp86.099.045.000) dibagi dengan *capital employed* (Rp675.908.719.000), hingga didapat TATO 12,37% .Artinya setiap Rp1 pendapatan yang digunakan dapat menghasilkan Rp0,12 *capital employed*. Dan skor yang dihasilkan adalah 1,5 , karena TATO lebih kecil dari 20%, (TATO  $\leq$ 20)
2. Pada tahun 1996 TATO perusahaan adalah 20,05%, berasal dari perhitungan pendapatan (Rp139.957.967.000) dibagi dengan *capital employed* (Rp708.022.311.000), hingga didapat TATO 20,05%. Nilai TATO naik / terjadi perbaikan sebesar 7,32 poin . Dikarenakan kenaikan pendapatan sebesar Rp53.858.922.000, yang disebabkan naiknya penjualan dan pendapatan lain-lain perusahaan dan *capital employed* naik sebesar Rp32.113.592.000, . Skor yang dihasilkan adalah 3,5 , karena perbaikan nilai TATO antara 5% dan 10% , (5 < X  $\leq$ 10)
3. Pada tahun 1997 TATO perusahaan adalah 10,54%, berasal dari perhitungan pendapatan (Rp136.815.757.000) dibagi *capital employed* (Rp1.297.675.520.000), hingga didapat TATO 10,54%. Nilai TATO turun sebesar 9,51 poin, ini karena turunnya pendapatan perusahaan sebesar Rp3.141.918.000, disebabkan oleh kecilnya jumlah pendapatan lain-lain dibandingkan dengan beban yang dibayarkan. Sementara *capital employed* naik sebesar Rp589.653.209.000, . Skor yang dihasilkan adalah 1,5 , karena TATO lebih kecil dari 20% , ( TATO  $\leq$ 20)

4. Pada tahun 1998 TATO perusahaan adalah 12,17%, berasal dari perhitungan pendapata (Rp228.260.227.000) dibagi dengan *capital employed*(Rp1.875.541.946.000), himnga didapat TATO 12,17%. Nilai TATO naik sebesar 1,63 poin dari tahun sebelumnya. Terjadi karena naiknya pendapatan perusahaan sebesar Rp91.444.470.000, disebabkan adanya kenaikan penjualan dan pendapatan lain-lain. *Capital employed* naik yaitu sebesar Rp577.866.426.000, . Dan skor yang dihasilkan adalah 3 , karena terjadi perbaikan nilai TATO sebesar 1,63, ( $0 < X \leq 5$ )
5. Pada tahun 1999 TATO perusahaan adalah sebesar 14,60%, berasal dari perhitungan pendapatan:(Rp273.892.087.000) dibagi *capital employed* (Rp1.874.873.636.000), hingga didapat TATO 14,60%. TATO naik sebesar 2,43 poin, karena pendapatan perusahaan naik sebesar Rp45.568.860.000, disebabkan adanya keuntungan yang didapat dari perubahan nilai krus hasil dari export perusahaan. Dan turunnya *capital employed* sebesar Rp668.310.000, yang dkarenakan naiknay aktiva tetap dalam pelaksanaan. Skor yang dihasilkan adalah 3 , karena terjadi perbaikan nilai TATO sebesar 2,43 , ( $0 < X \leq 5$ )
6. Pada tahun 2000 TATO perusahaan adalah 9,97%, berasal dari perhitungan pendapatan (Rp193.881.521.000) yang dibagi dengan *capital employed* (Rp1.944.269.049.000), hingga didapat TATO 9,97%. Nilai TATO turun sebesar 4,63 poin, dikarenakan turunnya pendapatan perusahaan sebesar Rp80.010.566.000, yang disebabkan naiknya HPP dan biaya-biaya serta adanya kerugian akibat perubahan nilai kurs. Dan capital

employed perusahaan naik sebesar Rp69.395.413.000, . Skor yang dihasilkan adalah 1,5 , karena TATO kecil dari 20% , (TATO  $\leq$ 20)

7. Pada tahun 2001 TATO perusahaan adalah 10,70%, berasal dari perhitungan pendapatan (Rp206.221.414.000) dibagi *capital employed* (Rp1.928.965.893.000), hingga didapat TATO 10,70% . TATO nilainya naik sebesar 0,73 poin, ini karena naiknya pendapatan perusahaan sebesar Rp12.339.893.000, dan diikuti dengan turunnya *capital employed* sebesar Rp15.303.156.000, . Dan skor yang dihasilkan adalah 3 , karena terjadi perbaikan nilai TATO sebesar 0,73 , ( $0 < X \leq 5$ ) .
8. Pada tahun 2002 TATO perusahaan adalah 11,23%, berasal dari perhitungan pendapatan (Rp221.039.171.000) dibagi *capital employed* (Rp1.967.095.169.000) , hingga didapat TATO 11,23% , Nilai TATO naik sebesar 0,53 poin. Pendapatan perusahaan naik sebesar Rp14.817.757.000, dan *capital employed* perusahaan naik sebesar Rp38.129.276.000, .Skor yang dihasilkan adalah 3 ,karena terjadi perbaikan nilai TATO sebesar 0,53.
9. Pada tahun 2003 TATO perusahaan sebesar 11,49%, dari perhitungan pendapatan (Rp228.690.586.000) dibagi dengan *capital employed*(Rp1.990.516.361.000), hingga didapat TATO 11,49% . Nilai TATO naik sebesar 0,26 poin . Pendapatan perusahaan naik sebesar Rp7.651.415.000, dan *capital employed* naik sebesar Rp23.421.192.000, . Skor yang dihasilkan adalah 3 , karena terjadi perbaikan nilai TATO sebesar 0,26 . karena ( $0 < X \leq 5$ )



10. Pada tahun 2004 TATO perusahaan adalah sebesar 15,36%, berasal dari perhitungan pendapatan (Rp311.316.599.000) yang dibagi *capital employed* (Rp2.025.994.215.000), hingga didapat TATO 15,36% .Nilai TATO naik sebesar 3,87 poin. Pendapatan perusahaan naik sebesar Rp82.626.013.000, dikarenakan peningkatan penjualan perusahaan dan adanya penekanan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. *Capital employed* naik sebesar Rp35.477.854.000, . Skor yang dihasilkan adalah 3 , karena terjadi perbaikan nilai TATO sebesar 3,78 , ( $0 < X \leq 5$ ) .

#### 4.1.8 *Total Modal Sendiri terhadap Total aktiva ( TMS thd TA)*

Dalam melakukan per hitungan terhadap TMS thd TA perusahaan, dengan rumus :

$$\text{TMS thd TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{TMS thd TA PT Semen Padang pada tahun 1995} = \frac{522.639.868}{700.083.437} \times 100\% = 74,65\%$$

Perkembangan TMS thd TA perusahaan dari tahun 1995-2004 dapat dilihat pada tabel 4.8

**TABEL 4.8**  
**TOTAL MODAL SENDIRI TERHADAP TOTAL AKTIVA**  
**PT SEMEN PADANG**  
(dalam ribu rupiah)

Tahun	Total Modal	Total Aktiva	TMS thd TA (%)	Perubahan	SKOR
1995	522,639,868	700,083,437	74,65		7,5
1996	608,183,342	778,347,844	78,13	3,48	7,5
1997	679,116,971	1,297,675,520	52,33	(25,80)	8,5
1998	734,088,886	1,887,288,725	38,90	(13,43)	10
1999	809,409,737	1,897,528,999	42,65	3,75	9
2000	730,167,392	1,950,405,029	37,43	(5,22)	10
2001	764,227,775	1,934,625,210	39,50	2,07	10
2002	800,205,332	1,975,165,719	40,51	1,01	9
2003	805,109,114	2,000,783,691	40,24	(0,27)	9
2004	822,512,610	2,064,204,976	39,84	(0,40)	10

Sumber Laporan Keuangan PT Semen Padang (setelah diolah), 2005

**Keterangan**

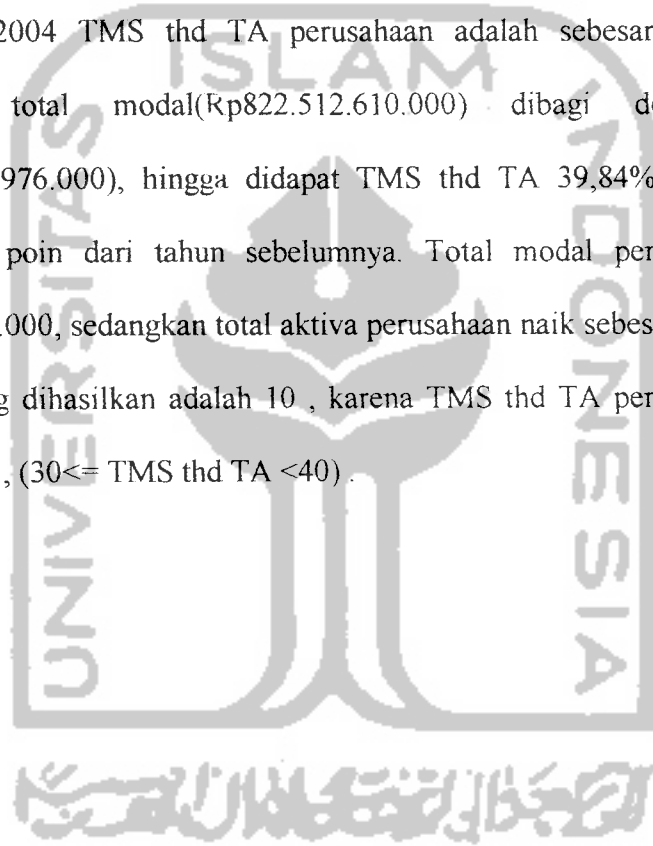
1. Pada tahun 1995 TSM thd TA PT Semen Padang adalah 74,65%, berasal dari perhitungan total modal (Rp522.639.868.000) dibagi dengan total aktiva (Rp700.083.437.000), hingga didapat hasil 74,65%. Artinya setiap Rp 1 modal yang digunakan dapat dijamin pada Rp0,74 aktiva perusahaan. Skor yang dihasilkan adalah 7,5, karena TMS thd TA berada antara 70% dan 80%, ( $70 \leq \text{TMS thd TA} < 80$ )

2. Pada tahun 1996 TMS thd TA perusahaan adalah 78,13%, berasal dari perhitungan total modal(Rp608.183.342.000) dibagi dengan total aktiva(Rp778.347.844.000),hingga didapat hasil 78,13%. TMS thd TA mengalami kenaikan sebesar 3,48 poin, dikarenakan naiknya total modal sebesar Rp85.543.456.000, dan total aktiva naik sebesar Rp78.264.407.000, . Dan skor yang dihasilkan adalah 7.5 , ( $70 \leq \text{TMS thd TA} < 80$ ) .
3. Pada tahun 1997 TMS thd TA perusahaan adalah 52,33%, dari perhitungan total modal (Rp679.116.971.000) dibagi dengan total aktiva (Rp1.297.675.520.000) hingga didapat hasil 52,33%. TMS thd TA turun sebesar 25,80 poin . Total modal naik sebesar Rp70.933.629.000, dan total aktiva naik sebesar Rp519.327.676.000, .Skor yang dihasilkan adalah 8,5 , karena TMS thd TA perusahaan berada antara 50% dan 60% , ( $50 \leq \text{TMS thd TA} < 60$ )
4. Pada tahun 1998 TMS thd TA perusahaan adalah 38,90%, berasal dari perhitungan total modal(Rp734.088.886.000) dibagi dengan total aktiva(Rp1.887.288.725.000), hingga didapat hasil 38,90%. TMS thd TA turun sebesar 13,43 poin. Total modal perusahaan naik sebesar Rp54.971.915.000, sedangkan total aktiva perusahaan naik sebesar Rp589.613.205.000, . Skor yang dihasilkan adalah 10, karena TMS thd TA berada antara 30% dan 40% , ( $30 \leq \text{TMS thd TA} < 40$ )
5. Pada tahun 1999 TMS thd TA perusahaan adalah 42,65%, berasal dari perhitungan total modal(Rp809.409.737.000) yang dibagi dengan total aktiva(Rp1.987.528.999 000), hingga didapat hasil 42,65%. TMS thd TA naik sebesar 3,75 poin . total modal

perusahaan naik sebesar Rp75.320.851.000, sedangkan total aktiva perusahaan naik sebesar Rp100.240.274.000, . Skor yang dihasilkan adalah 9 , karena TMS thd TA berada antara 40% dan 50% , ( $40 \leq \text{TMS thd TA} < 50$ )

6. Pada tahun 2000 TMS thd TA perusahaan adalah 37,43%, berasal dari perhitungan total modal(Rp730.167.392.000) yang dibagi dengan total aktiva(Rp1.950.405.029.000), hingga didapat hasil 37,43%. TMS thd TA turun sebesar 5,22 poin. Ini karena total modal perusahaan turun sebesar Rp79.242.345.000, dan total aktiva perusahaan turun sebesar Rp37.123.970.000, . Skor yang dihasilkan adalah 10 , ( $30 \leq \text{TMS thd TA} < 40$ )
7. Pada tahun 2001 TMS thd TA perusahaan adalah 39,50%, berasal dari perhitungan total modal(Rp764.227.775.000) yang dibagi dengan total aktiva (Rp1.934.625.210.000), hingga didapat hasil 39,50%. TMS thd TA perusahaan naik sebesar 2,07 poin .
- Dikarenakan total modal perusahaan naik sebesar Rp34.060.383.000, sedangkan total aktiva turun sebesar Rp15.779.819.000, . Skor yang dihasilkan adalah 10 , karena berada diantara 30% dan 40% , ( $30 \leq \text{TMS thd TA} < 40$ )
8. Pada tahun 2002 TMS thd TA perusahaan adalah 40,51%, berasal dari perhitungan total modal(Rp800.205.332.000) yang dibagi dengan total aktiva(Rp1.975.165.719.000) hingga didapat hasil 40,51% . TMS thd TA naik sebesar 1,01 poin . Total modal perusahaan naik sebesar Rp35.977.557.000, dan total aktiva perusahaan naik sebesar Rp40.540.509.000, . Dan skor yang dihasilkan adalah 9 , Karena berada diantara 40% dan 50% , ( $40 \leq \text{TMS thd TA} < 50$ )

9. Pada tahun 2003 TMS thd TA perusahaan adalah sebesar 40,24%, berasal dari perhitungan total modal(Rp805.109.114.000) yang dibagi dengan total aktiva (Rp2.000.783.691.000), hingga didapat hasil TMS thd TA 40,24%. TMS thd TA turun sebesar 0,27 poin dari tahun sebelumnya. Total modal perusahaan naik sebesar Rp4.903.782.000, dan total aktiva perusahaan naik sebesar Rp25.617.972.000, . Dan skor yang dihasilkan adalah 9 , karena ( $40 \leq \text{TMS thd TA} < 50$ )
10. Pada tahun 2004 TMS thd TA perusahaan adalah sebesar 39,84% bersal dari perhitungan total modal(Rp822.512.610.000) dibagi dengan total aktiva (Rp2.064.204.976.000), hingga didapat TMS thd TA 39,84%. TMS thd TA turun sebesar 0,40 poin dari tahun sebelumnya. Total modal perusahaan naik sebesar Rp17.403.496.000, sedangkan total aktiva perusahaan naik sebesar Rp63.421.285.000, . Dan skor yang dihasilkan adalah 10 , karena TMS thd TA perusahaan berada antara 30% dan 40% , ( $30 \leq \text{TMS thd TA} < 40$ ) .



## 4.2 Total Skor Penilaian Tingkat Kesehatan Finansial

**Tabel 4.9**  
**Dartar Total Skor**  
**PT SEMEN PADANG**

IDIKATOR	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004
OE	8.5	20	18	16	18	8.5	7	7	7	10
OI	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
AR	5	5	3	3	3	3	1	1	2	3
R	5	5	2	0	0	0	0	0	0	0
P	1.8	5	3	5	4	3.5	2.4	1.8	1.2	5
P	1.8	5	3	2.4	1.8	0	0	0	1.8	5
ATO	1.5	3.5	1.5	3	3	1.5	3	3	3	3
MS thd TA	7.5	7.5	8.5	10	9	10	10	9	9	12
<b>TOTAL SKOR</b>	<b>46.1</b>	<b>66</b>	<b>54</b>	<b>54.4</b>	<b>53.8</b>	<b>41.5</b>	<b>38.4</b>	<b>36.8</b>	<b>39</b>	<b>53</b>
<b>KATEGORI</b>	<b>BB</b> Kurang Sehat	<b>A</b> Sehat	<b>BBB</b> Kurang Sehat	<b>BBB</b> Kurang Sehat	<b>BBB</b> Kurang Sehat	<b>BB</b> Kurang Sehat	<b>B</b> Kurang Sehat	<b>B</b> Kurang Sehat	<b>B</b> Kurang Sehat	<b>BBB</b> Kurang Sehat

### Keterangan

1. Pada Tahun 1995 total skor (TS) yang diperoleh dari hasil perhitungan rasio-rasio dalam penilaian tingkat kesehatan finansial PT SEMEN PADANG adalah 46,1, Maka menurut SK menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN, menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang **Kurang Sehat** dengan kategori **BB**.

2. Pada tahun 1996 total Skor (TS) yang diperoleh PT SEMEN PADANG adalah 66, terjadi peningkatan total skor sebesar 19,9 poin dari tahun 1995. Maka menurut SK menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan finansial BUMN, menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi **Sehat** dengan kategori **A**. Dari 8 indikator yang digunakan, 4 indikator skor nya meningkat dari tahun 1995 yaitu : ROE naik sebesar 11,5 poin , CP naik sebesar 3,2 poin , PP naik sebesar 3,2 poin dan TATO naik sebesar 2 poin , peningkatan skor terbesar terjadi pada ROE . Sedangkan 4 indikator lain skornya sama dengan tahun 1995.
3. Pada tahun 1997 total skor (TS) yang diperoleh PT SEMEN PADANG adalah 54 , terjadi penurunan total skor sebesar 12 poin dari tahun 1996. Maka menurut Sk menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002, tentang tingkat kesehatan finansial BUMN, menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi **Kurang Sehat** dengan kategori **BBB**. Dari 8 indikator yang digunakan, 6 indikator yang skornya turun dari tahun 1996 yaitu : ROE turun sebesar 2 poin , CAR turun sebesar 2 poin , CR turun sebesar 3 poin , CP turun sebesar 2 poin , PP turun sebesar 2 poin , dan TATO turun sebesar 2 poin. Sedangkan ROI skor yang diperoleh tetap sama dengan tahun 1996, hanya TSM thd TA yang mengalami kenaikan skor yaitu sebesar 1 poin .
4. Pada tahun 1998 total skor (TS) yang diperoleh PT SEMEN PADANG adalah 54,4 , terjadi sedikit kenaikan total skor sebesar 0,4 poin dari tahun 1997 . Maka menurut Sk menteri BUMN NO. :KEP-100/ MBU/2002, tentang tingkat kesehatan BUMN,

menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi **Kurang Sehat** dengan kategori **BBB**. Dari 8 indikator yang digunakan, 3 indikator yang skornya naik dari tahun 1997 yaitu : CP naik sebesar 2 poin , TATO naik sebesar 1,5 poin , dan TMS thd TA naik sebesar 1,5 poin , dan 3 indikator yang skornya turun dari tahun 1997 yaitu : ROE turun sebesar 2 poin , CR turun sebesar 2 poin , dan PP turun sebesar 0,6 poin , sedangkan 2 indikator lainnya skor yang diperoleh tetap.

5. Pada tahun 1999 total skor (TS) yang diperoleh PT SEMEN PADANG adalah 53,8 , terjadi penurunan total skor sebesar 0,6 poin dari tahun 1998. Maka menurut SK menteri BUMN NO. :KEP-100/MBU/2002 , tentang tingkat kesehatan BUMN, menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi yang **Kurang Sehat** dengan kategori **BBB**. Dari 8 indikator yang digunakan , 3 indikator mengalami penurunan skor dari tahun 1998 yaitu : CP turun sebesar 1 poin , PP turun sebesar 0,6 poin , dan TMS thd TA turun sebesar 1 poin . Hanya ROE yang skornya naik dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2 poin , sedangkan 4 indikator lainnya memperoleh skor yang sama dengan tahun 1998 .
6. Pada tahun 2000 total skor (TS) yang diperoleh PT SEMEN PADANG adalah 41,5 , terjadi penurunan total skor sebesar 12,3 poin dari tahun 1999. Maka menurut SK menteri BUMN No. :KEP-100/MBU/2002 tentang tingkat kesehatan finansial BUMN, menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi yang **Kurang sehat** dengan kategori **BB** . Dari 8 indikator yang digunakan, 4 indikator yang skornya turun dari tahun 1999, yaitu: ROE turun sebesar 9,5 poin , CP turun sebesar 0,5 poin , PP turun sebesar 1,8 poin dan

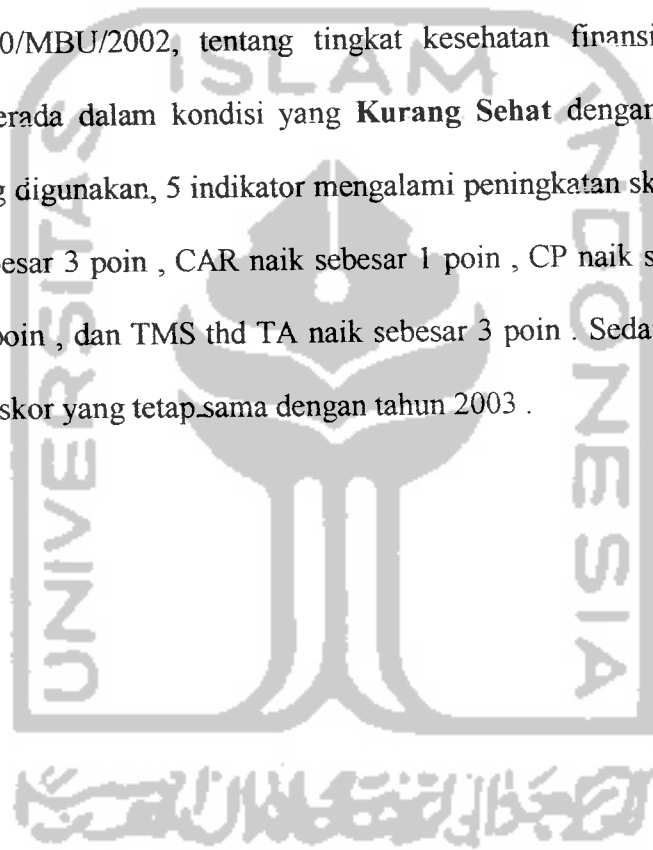


TATO turun sebesar 1,5 poin . Hanya TSM thd TA yang skornya meningkat dari tahun 1999 yaitu sebesar 1 poin . sedangkan 3 indikator lainnya tetap.

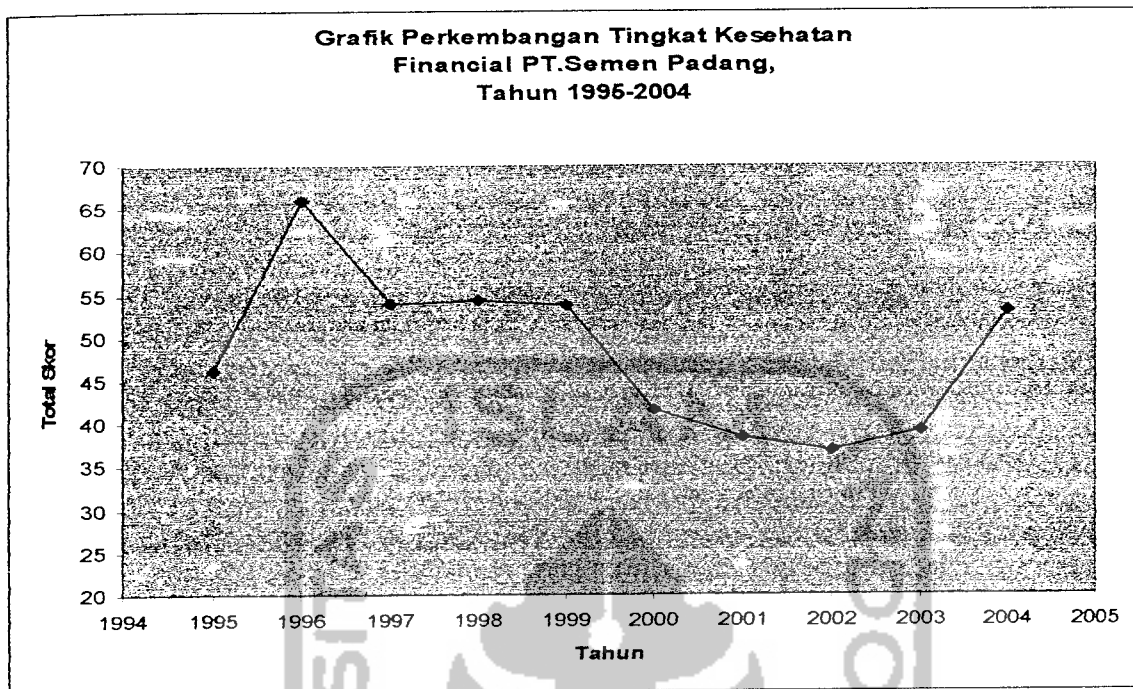
7. Pada tahun 2001 total skor (TS) yang diperoleh PT SEMEN PADANG adalah 38,4 , terjadi penurunan total skor sebesar 3,1 poin dari tahun 2000. Maka menurut SK menteri BUMN No. :KEP-100/MBU/2002, tentang tingkat kesehatan finansial BUMN, menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi **Kurang Sehat** dengan kategori **B** . Dari 8 indikator yang digunakan, 3 indikator mengalami penurunan skor dari tahun 2000, yaitu : ROE turun sebesar 0,5 poin , CAR turun sebesar 2 poin , dan CP turun sebesar 1,1 poin . Hanya TATO yang skornya naik dari tahun 2000 yaitu sebesar 1,5 poin , sedangkan 4 indikator lain skornya tetap .
8. Pada tahun 2002 total skor (TS) yang diperoleh PT SEMEN PADANG adalah 36,8 , terjadi penurunan total skor sebesar 1,6 poin dari tahun 2001 . Maka menurut SK menteri BUMN No. :KEP-100/MBU/2002, tentang tingkat kesehatan finansial BUMN, menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi yang **Kurang Sehat** dengan kategori **B**. Dari 8 indikator yang digunakan, hanya 2 indikator yang mengalami penurunan skor dari tahun 2001, yaitu : CP turun sebesar 0,6 poin , TSM thd TA turun sebesar 1 poin , sedangkan 6 indikator lain skornya tetap .
9. Pada tahun 2003 total skor (TS) yang diperoleh PT SEMEN PADANG adalah 39 , terjadi peningkatan total skor sebesar 2,2 poin dari tahun 2002 . Maka menurut SK menteri BUMN No. :KEP-100/MBU/2002, tentang tingkat kesehatan BUMN , menunjukkan

perusahaan berada dalam kondisi yang **Kurang Sehat** dengan kategori **B** . Dari 8 indikator yang digunakan, 2 indikator skornya naik dari tahun 2002 yaitu : CAR naik sebesar 1 poin , dan PP naik sebesar 1,8 poin . Hanya CP yang skornya turun dari tahun 2002, yaitu turun sebesar 0,6 poin , sedangkan 5 indikator lain skor yang diperoleh tetap.

10. Pada tahun 2004 total skor (TS) yang diperoleh PT SEMEN PADANG adalah 53 , terjadi peningkatan total skor sebesar 14 poin dari tahun 2003. maka menurut SK menteri BUMN No. :KEP-100/MBU/2002, tentang tingkat kesehatan finansial BUMN, menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi yang **Kurang Sehat** dengan kategori **BBB** . Dari 8 indikator yang digunakan, 5 indikator mengalami peningkatan skor dari tahun 2003 yaitu : ROE naik sebesar 3 poin , CAR naik sebesar 1 poin , CP naik sebesar 3,8 poin , PP naik sebesar 3,2 poin , dan TMS thd TA naik sebesar 3 poin . Sedangkan 3 indikator lainnya mendapatkan skor yang tetap sama dengan tahun 2003 .



Grafik 4.10



Keterangan

1. Pada tahun 1995 total skor yang dihasilkan dari perhitungan rasio-rasio dalam penilaian tingkat kesehatan finansial perusahaan adalah 46,1 dengan kategori BB (kurang sehat) .
2. Pada tahun 1996 total skor yang diperoleh perusahaan adalah 66, dengan kategori A (sehat) , nilai ini meningkat drastis dari tahun 1995 yaitu sebanyak 19,9 poin .
3. Pada tahun 1997 total skor yang diperoleh perusahaan adalah 54 , dengan kategori BBB (kurang sehat) , terjadi penurunan nilai dari tahun 1996 yaitu sebesar 12 poin .

4. Pada tahun 1998 total skor yang dihasilkan perusahaan adalah 54,4 , dengan kategori BBB (kurang sehat) . Terjadi sedikit perbaikan total skor dari tahun 1997 yaitu sebesar 0,4 poin .
5. Pada tahun 1999 total skor yang diperoleh perusahaan adalah 53,8 , dengan kategori BBB (kurang sehat) . Kembali terjadi sedikit penurunan total skor dari tahun 1998 yaitu sebesar 0,6 poin . Dari tahun 1997-1999 perkembangan tingkat kesehatan finansial perusahaan cukup stabil, tidak ada terjadi perubahan total skor yang besar seperti pada tahun-tahun sebelumnya
6. Pada tahun 2000 total skor yang diperoleh perusahaan adalah 41,4 , dengan kategori BB (kurang sehat) . Terjadinya penurunan total skor yang cukup besar dari pada tahun 1999, yaitu sebesar 12,3 poin .
7. Pada tahun 2001 total skor yang diperoleh perusahaan adalah 38,4 , dengan kategori B (kurang sehat) . Kembali terjadi penurunan total skor dari pada tahun 2000, yaitu sebesar 3,1 poin.
8. Pada tahun 2002 total skor yang diperoleh perusahaan adalah 36,8 , dengan kategori B (kurang sehat) . Kembali terjadi penurunan total skor dari pada tahun 2001, yaitu sebesar 1,6 poin . Nilai yang diperoleh pada tahun 2002 ini (36,8) , adalah nilai total skor terendah dalam perkembangan tingkat kesehatan finansial perusahaan dalam sepuluh tahun terakhir.

9. Pada tahun 2003 total skor yang diperoleh perusahaan adalah 39 , dengan kategori B (kurang sehat) . Terjadi perbaikan nilai yang diperoleh perusahaan dari tahun 2002, yaitu sebesar 2,2 poin .
10. Pada tahun 2004 total skor yang diperoleh perusahaan adalah 53 , dengan kategori BBB (kurang sehat) . Terjadi perbaikan tingkat kesehatan finansial perusahaan , yang dapat dilihat dari peningkatan total skor yang cukup besar dari pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 14 poin.

